

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

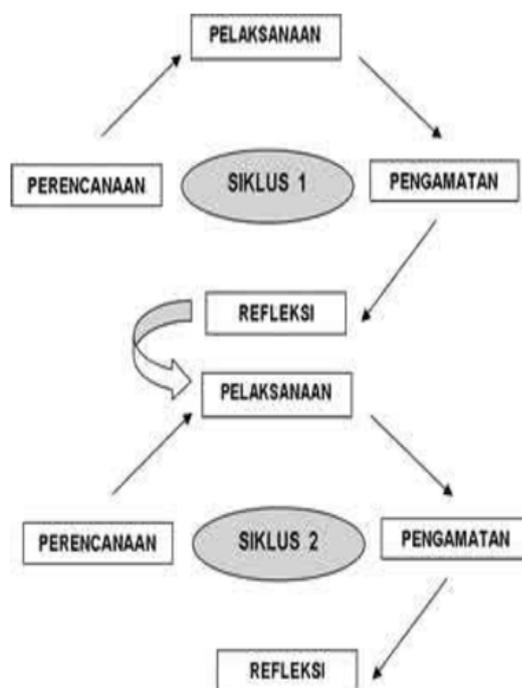
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki tujuan untuk meningkatkan atau mengubah cara pembelajaran melalui tindakan langsung. Suyanto (2018) menyatakan bahwa PTK adalah usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang perlu dilakukan dengan cara yang efisien, kreatif, efektif, dan inovatif. PTK menekankan kerja sama antara peneliti (guru) dan peserta didik untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi guru serta siswa, dan pihak lain yang relevan. Muchlisin Riadi (2019) megemukakan bahwa PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas, di mana guru terlibat langsung dalam proses penelitian untuk memperbaiki praktik pembelajaran.

Desain penelitian ini berbentuk siklus yang dikerjakan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Menurut Kemmis dan Taggart (1988), setiap siklus terdiri dari beberapa langkah: 1. Perencanaan, yang meliputi pembuatan rencana tindakan untuk mengatasi masalah yang telah ditemukan; 2. Pelaksanaan tindakan, di mana tindakan yang telah disusun diterapkan dalam proses belajar; 3. Observasi, yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat hasil dari penerapan tindakan yang sudah dilakukan; dan 4. Refleksi, yang bertujuan untuk menilai dan menganalisis hasil dari pelaksanaan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Siklus II dilaksanakan apabila hasil pembelajaran pada siklus I belum mencapai harapan dalam memenuhi KKM serta kegiatan belajar mengajar belum berjalan sesuai harapan. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II dan seterusnya umumnya serupa dengan langkah-langkah pada siklus I, tetapi di siklus II akan ada perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan di siklus I. Dalam

penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Variabel X, adalah *Circuit Learning* dan Variabel Y, adalah Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris.



Gambar 3.1: Siklus PTK

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas VA di SDN Soreang 01 sebagai peserta utama. Pemilihan siswa ini didasarkan pada fakta bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa tersebut memiliki latar belakang yang serupa, yakni kesulitan dalam mengingat, mengenali, dan mengaplikasikan kosakata yang telah diajarkan.

Kegiatan penelitian ini berlangsung di SDN Soreang 01, yang berada di daerah Soreang, Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan di ruang kelas VA, di mana pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mencerminkan kondisi kelas secara keseluruhan tanpa adanya seleksi sampel, karena semua siswa dalam kelas akan berpartisipasi dalam proses belajar dan pengumpulan informasi. Dengan memilih seluruh kelas sebagai subjek

penelitian, diharapkan hasilnya bisa lebih menyeluruh dan memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pembelajaran terhadap semua siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media Canva untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Proses pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis memakai metode matematika dan statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola serta kecenderungan berdasarkan angka atau nilai yang didapat dari setiap siklus belajar. Analisis ini berguna untuk menilai seberapa efektif tindakan yang diambil selama penelitian. Di sisi lain, data kualitatif dianalisis dengan cara deskriptif melalui teknik pengamatan, di mana peneliti mengamati dan mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan proses belajar, seperti reaksi siswa, interaksi di kelas, serta perubahan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, dalam pandangan Sugiyono (2016, hlm. 15) metode kualitatif digunakan untuk menggali data yang lebih dalam, yaitu data yang mencerminkan makna di balik fenomena yang diteliti. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menerapkan model *Circuit Learning* berbantuan media Canva. Pengamatan terhadap bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran, termasuk reaksi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan media ajar. Observasi terhadap siswa bertujuan untuk melihat bagaimana siswa memahami kosakata, melafalkan, menggunakan kosakata dalam konteks yang tepat selama kegiatan pembelajaran, serta bagaimana aktivitas mereka selama proses belajar di kelas. Tidak hanya aktivitas siswa, observasi juga mencakup aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Mengamati apakah guru/peneliti mampu menerapkan model tersebut secara konsisten dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang. Hal ini akan memberikan gambaran mengenai

tingkat pemahaman dan hambatan yang dihadapi siswa dan guru saat proses belajar di kelas.

2. Tes

Tes akan digunakan untuk menilai penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media Canva. Tes ini akan dilakukan dalam bentuk soal pilihan ganda berjumlah 20. Dengan menggunakan tes ini, peneliti dapat menilai sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk mendokumentasikan kegiatan belajar yang terjadi selama penelitian, termasuk gambar atau video dari proses pembelajaran yang melibatkan model *Circuit Learning* berbantuan media Canva. Dokumentasi juga akan mencakup hasil tes siswa, proses belajar siswa, dan kegiatan saat di kelas. Dokumentasi ini akan membantu memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang proses dan hasil penelitian yang dilakukan.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen dirancang untuk mengumpulkan data guna menilai penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VA di SDN Soreang 01. Instrumen ini mencakup berbagai instrumen yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan, sehingga bisa memberikan gambaran jelas tentang pemahaman, kesulitan, dan keberhasilan model pengajaran kosakata yang digunakan. Berikut adalah instrumen yang diterapkan dalam penelitian:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama penerapan model dan juga mengenali seberapa baik siswa di SDN Soreang 01, khususnya di kelas VA, menguasai kosakata Bahasa Inggris. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap guru untuk menilai efektivitas penerapan model *Circuit Learning* berbantuan media Canva dalam proses belajar.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)
1	Siswa membaca doa sebelum pembelajaran	
2	Siswa menyiapkan diri untuk pembelajaran	
3	Siswa menjawab apersepsi yang diberikan guru, yaitu seputar materi yang akan dipelajari	
4	Siswa mendengarkan tujuan pelaksanaan pembelajaran	
5	Siswa fokus dan memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi	
6	Respon siswa terhadap media pembelajaran peta konsep berbantuan media Canva	
7	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru	
8	Penguasaan bentuk kata (siswa dapat mengenali kata benda, kerja, dan sifat serta memahami perubahan bentuk kata)	
9	Pemahaman makna kosakata (siswa memahami makna kata secara literal dan kontekstual, termasuk sinonim, antonim, dan hubungan makna lainnya)	
10	Pelafalan kosakata (siswa melafalkan kata dengan benar sesuai aturan fonetik bahasa Inggris.)	
11	Penggunaan kosakata dalam kalimat	
12	Minat terhadap pembelajaran	

13	Pemahaman siswa terhadap penjelasan materi berbentuk peta konsep berbantuan media canva	
14	Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKPD	
15	Kualitas hasil kerja kelompok pada LKPD	
16	Kejelasan presentasi hasil kerja kelompok	
17	Siswa menyimak penjelasan akhir yang disampaikan guru	
18	Siswa membaca doa untuk menutup kegiatan	
Jumlah Skor Total		
Skor Akhir		
Presentase (%)		

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Skor Maksimal: 72**Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Aspek yang Diamati	Skor (1-4)
1	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.	
2	Guru menyapa dan memastikan kesiapan belajar siswa.	
3	Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi.	
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas.	

Kharisma Nurul Khusnah, 2025

PENERAPAN MODEL CIRCUIT LEARNING BERBANTUAN MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Guru menampilkan gambar bagian tubuh melalui Canva di layar proyektor dan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa.	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab.	
7	Guru memberikan apresiasi berupa pujian bagi siswa yang mampu menjawab dan mengungkapkan pendapatnya.	
8	Guru menampilkan dan menjelaskan peta konsep tentang materi <i>Parts of Our Body</i> yang telah dibuat sebelumnya di Canva.	
9	Guru memberikan contoh kalimat menggunakan kosakata <i>Parts of Our Body</i> .	
10	Guru memberikan <i>ice breaking</i> mengenai materi <i>Parts of Our Body</i> kepada siswa.	
11	Guru mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung kondusif	
12	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan kondusif	
13	Guru memberikan penjelasan kepada setiap kelompok LKPD dan diminta mengisi bagian peta konsep dengan bahasa mereka sendiri	
14	Guru memerintahkan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka	
15	Guru menjelaskan kembali hasil diskusi siswa agar pemahaman mereka semakin luas	
16	Guru memberikan refleksi terhadap hasil kerja siswa	
17	Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari	

18	Guru menutup pembelajaran dengan motivasi dan pesan semangat	
Jumlah Skor Total		
Skor Akhir		
Presentase (%)		

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang Baik

Skor Maksimal: 72

2. Tes

Tes yaitu instrumen yang dipakai untuk menilai keterampilan, pengetahuan, sikap, atau kemampuan seseorang tentang suatu objek atau materi tertentu. Menurut Mertler (2016), tes merupakan alat penilaian yang dirancang secara sistematis untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau sikap individu terhadap suatu topik tertentu melalui serangkaian pertanyaan atau tugas. Untuk penelitian ini, tes soal pilihan ganda sebanyak 20 pertanyaan digunakan, yang sebelumnya telah dirancang untuk menilai penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VA di SDN Soreang 01 mengenai topik *Parts of Our Body*.

Tes ini mencakup 20 pertanyaan pilihan ganda, di mana setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban yang ditandai dengan huruf (a, b, c, d) dan hanya satu jawaban yang benar. Tes ini dilaksanakan setelah tindakan di setiap siklus, berfungsi sebagai penilaian hasil belajar untuk menilai sejauh mana peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa setelah penggunaan model *Circuit Learning* berbantuan media Canva.

3. Indikator Keberhasilan

Ketuntasan belajar individu dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dalam hal ini pihak sekolah menetapkan KKM pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebesar 75. Dengan demikian, siswa dianggap tuntas dalam pembelajaran secara individu jika mendapatkan nilai paling tidak 75 pada ujian yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

Selain dari ketuntasan individu, keberhasilan juga dinilai melalui ketuntasan klasikal, yang merupakan persentase siswa di dalam satu kelas yang telah mencapai ketuntasan belajar. Dalam penelitian ini, ketuntasan klasikal ditetapkan sebesar 85%, yang menandakan bahwa proses pembelajaran dianggap berhasil secara keseluruhan jika setidaknya 85% dari seluruh siswa dalam kelas mendapatkan nilai minimum 75.

4. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan mencakup berbagai alat dan bahan yang mendukung proses pembelajaran kosakata Bahasa Inggris secara efektif. Salah satu perangkat utama yang digunakan adalah modul ajar, yang disusun berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Modul ajar ini mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar tentang kosakata bagian tubuh dalam Bahasa Inggris, metode dan strategi pembelajaran, serta media ajar seperti media Canva, alat bantu seperti papan tulis, *laptop*, dan *infocus*.

Bahan ajar yang digunakan yaitu modul ajar untuk pembelajaran Bahasa Inggris dan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai latihan serta tugas bagi siswa. Dalam penilaian, instrumen yang digunakan mencakup tes tertulis dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Dengan digunakannya perangkat pembelajaran ini, diharapkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas VA di SDN Soreang 01 akan meningkat.

3.5 Analisis Data

Analisis terhadap data digunakan untuk menilai keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan dan dampaknya pada hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua metode, yaitu kuantitatif serta kualitatif. Untuk data deskriptif seperti hasil observasi, digunakan analisis kualitatif. Sebaliknya, analisis kuantitatif diterapkan untuk data hasil tes guna menilai peningkatan penguasaan siswa lewat statistik deskriptif seperti menghitung hasil presentase, rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi dan refleksi dianalisis dalam bentuk deskriptif untuk menunjukkan perubahan dalam aktivitas siswa dan guru di setiap siklus. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa dan guru terlibat dalam berbagai aspek, seperti bagi siswa dilihat bagaimana partisipasi mereka dalam diskusi, tanggapan terhadap pertanyaan, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta inisiatif siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Adapun aktivitas guru, seperti bagaimana interaksi guru dengan siswa, proses belajar di kelas, serta kualitas mengajar guru. Hasil dari observasi ini dicatat dalam catatan lapangan dan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai perkembangan aktivitas siswa dan guru, pola perubahan yang terjadi, dan faktor - faktor yang mempengaruhi atau menghambat proses pembelajaran.

Aktivitas siswa dan guru diproses menggunakan rumus rata-rata yang ditentukan oleh Sugiyono (2014):

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

Berikut adalah kriteria penskoran dan rentang skor aktivitas berdasarkan Sudjana (2016):

Tabel 3.3 Penskoran Hasil Observasi

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang Baik	1

Skor aktivitas siswa dan guru kemudian dipersentasekan dan dikonversi ke dalam skala 100 mengikuti aturan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Observasi

Presentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
50% - 69%	Cukup baik
0% - 49%	Kurang Baik

Sumber: Sudjana (2016)

2. Analisis Data Hasil Tes

Analisis terhadap data tes dilakukan dengan metode statistik deskriptif, bertujuan untuk mengukur peningkatan penguasaan siswa terhadap materi seiring dengan implementasi pembelajaran. Data diperoleh dari hasil tes siswa, dan pengumpulan data dilakukan dengan menghitung rata-rata serta ketuntasan klasikal dari semua nilai yang diperoleh siswa. Menurut Arikunto (2012), rata-rata dihitung sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

Rumus untuk menghitung rata-rata nilai atau skor siswa:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana:

X adalah jumlah skor keseluruhan

N adalah banyak siswa.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal bertujuan untuk menilai sejauh mana setiap siswa di kelas telah memenuhi standar pembelajaran yang berlaku. Penghitungan ketuntasan ini dilakukan dengan melihat persentase siswa yang berhasil mencapai atau melebihi KKM yang telah ditetapkan. Rumus untuk mengetahui ketuntasan klasikal siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{DSK} = \left(\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \right) \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2012)

Sebuah kelas dianggap mencapai ketuntasan belajar klasikal apabila setidaknya 85% siswa mendapatkan nilai sesuai atau di atas KKM yang sudah ditentukan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil sebelumnya.